

Dinamika Implementasi Rekam Medis Elektronik: Tantangan dan Peluang di Klinik Pratama Sehat Waluya

Dynamics Electronic Medical Record Implementation: Challenges and Opportunities at Pratama Sehat Waluya

Ega Winia Asyifa¹, Lies Anggi Puspita Dewi²

^{1,2} Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia,

Narahubung: Ega winia Asyifa¹, email: ega11211277@digitechuniversity.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diajukan: 14/07/2025

Diterima: 17/07/2025

Diterbitkan: 31/07/2025

Kata Kunci:

Rekam Medis Elektronik, Klinik, Implementasi, Tantangan, Peluang

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dinamika implementasi sistem rekam medis elektronik (RME) di Klinik Pratama Sehat Waluya, dengan fokus pada tantangan dan peluang yang muncul selama proses penerapannya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan RME membawa efisiensi dalam administrasi dan pelayanan pasien, namun terdapat tantangan signifikan seperti kendala teknis, keterbatasan infrastruktur, serta minimnya pelatihan bagi tenaga medis. Di sisi lain, peluang yang ditawarkan meliputi dukungan regulasi pemerintah dan peningkatan akurasi pengelolaan data medis. Temuan ini memberikan kontribusi berharga dalam perumusan strategi optimalisasi penerapan RME, serta dapat dijadikan acuan bagi fasilitas layanan kesehatan tingkat pertama lainnya dalam proses digitalisasi administrasi medis.

A B S T R A C T

This study aims to explore the dynamics of implementing electronic medical records (EMR) systems at Pratama Sehat Waluya Clinic, focusing on the challenges and opportunities encountered during its implementation. A descriptive qualitative approach was applied, using interviews, observations, and documentation to collect data. The findings show that EMR implementation enhances administrative efficiency and patient services, although it is challenged by technical issues, limited infrastructure, and insufficient training for medical staff. On the other hand, opportunities include strong government regulatory support and improved accuracy in medical data management. These findings offer valuable insights into strategies for optimizing EMR implementation and can serve as a reference for other primary healthcare facilities undergoing digital transformation.

Keywords:

Electronic Medical Records, Clinic, Implementation, Challenges, Opportunities.

This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

<https://doi.org/10.55916/frima.v1i8>

e – ISSN: 2656-6362

p – ISSN: 2614-6681

©2025 Proceeding FRIMA, All rights reserved.

1. Pendahuluan

Dalam era Revolusi Industri 4.0, teknologi informasi menjadi penggerak utama berbagai sektor, termasuk dalam bidang pelayanan kesehatan. Perkembangan ini menciptakan peluang besar bagi fasilitas layanan kesehatan untuk meningkatkan kualitas layanan melalui digitalisasi sistem informasi, seperti penerapan Rekam Medis Elektronik (RME).

Salah satu implementasi teknologi di bidang kesehatan adalah sistem rekam medis elektronik (RME), yaitu sistem yang mengelola data dan informasi pasien secara digital. Sistem ini menjadi alat bantu penting bagi tenaga medis dan fasilitas layanan kesehatan dalam meningkatkan efektivitas serta efisiensi layanan. RME tidak hanya mendukung kegiatan pencatatan dan penyimpanan data medis, tetapi juga mempermudah dalam hal analisis data, pelaporan, hingga pengambilan keputusan klinis.

Menurut Davis dan Thompson (2021), sistem informasi kesehatan adalah bentuk teknologi informasi dalam dunia medis yang dapat meningkatkan efisiensi pelayanan serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Lebih lanjut, Latipah et al. (2021) menekankan bahwa keberhasilan sistem informasi kesehatan tidak hanya bergantung pada teknologinya saja, namun juga pada kesiapan organisasi dan tenaga medis dalam mengadopsinya.

Penerapan RME merupakan bagian dari transformasi digital yang bertujuan untuk mendokumentasikan identitas pasien, riwayat kesehatan, serta prosedur medis secara digital dan terintegrasi. Menurut Amin et al. (2021), sistem ini dapat mengurangi ketergantungan terhadap dokumen manual yang rentan terhadap kesalahan dan kehilangan data.

Namun demikian, proses implementasi RME tidak lepas dari tantangan. Septiana (2021) menyatakan bahwa meskipun RME berpotensi meningkatkan mutu layanan, implementasinya kerap terhambat oleh resistensi pengguna, keterbatasan anggaran, serta keamanan data yang belum optimal. Oleh karena itu, keberhasilan sistem ini memerlukan dukungan infrastruktur teknologi, pelatihan yang memadai, serta komitmen manajemen yang kuat.

Di Indonesia, kewajiban penerapan RME telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022, yang mewajibkan seluruh fasilitas kesehatan mengadopsi sistem ini paling lambat 31 Desember 2023. Regulasi ini mendorong percepatan digitalisasi dalam sektor kesehatan, namun di sisi lain menuntut kesiapan yang belum merata di berbagai fasilitas layanan kesehatan, terutama pada tingkat pertama.

Klinik Pratama Sehat Waluya sebagai salah satu fasilitas kesehatan tingkat pertama juga telah mulai menerapkan sistem RME. Namun, berdasarkan observasi awal, implementasi RME di klinik ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan infrastruktur, gangguan teknis, serta kurangnya pelatihan bagi staf. Hal ini menunjukkan adanya gap antara kebijakan dan pelaksanaan di lapangan yang perlu dikaji lebih dalam.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dinamika implementasi RME di Klinik Pratama Sehat Waluya, termasuk tantangan yang dihadapi serta peluang yang dapat dimanfaatkan guna mendukung transformasi digital yang efektif dan berkelanjutan dalam pelayanan kesehatan.

2. Kajian Teori

a. Sistem Informasi Kesehatan

Menurut Rosihani et al. (2022), sistem informasi kesehatan adalah seperangkat sistem yang terdiri dari data, informasi, indikator, prosedur, perangkat, teknologi, dan sumber daya manusia yang saling berkaitan dan dikelola secara terpadu untuk mendukung proses pengambilan keputusan dalam pembangunan kesehatan. Sistem ini merupakan bagian penting dari sistem kesehatan suatu negara karena memungkinkan integrasi informasi yang lebih baik dan mendorong pengambilan kebijakan berbasis bukti.

b. Rekam Medis Elektronik (RME)

Menurut Wahyuni (2022), rekam medis elektronik adalah sistem informasi berbasis digital yang digunakan oleh tenaga kesehatan untuk mendokumentasikan, menyimpan, dan mengakses informasi medis pasien secara efisien. Sistem ini menggantikan metode pencatatan konvensional berbasis kertas, sehingga dapat meningkatkan keamanan, akurasi, dan efisiensi pelayanan kesehatan.

c. Tantangan Implementasi RME

Menurut studi oleh Anwar dkk. (2021), tantangan dalam implementasi RME dapat dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu teknis, sumber daya manusia, dan manajerial. Tantangan teknis mencakup keterbatasan perangkat keras dan lunak, serta kualitas jaringan internet. Dari sisi SDM, resistensi terhadap teknologi dan kurangnya pelatihan menjadi hambatan utama. Sementara itu, pada aspek manajerial, keterbatasan anggaran dan kurangnya dukungan kebijakan menjadi isu penting.

d. Peluang Implementasi RME

Dalam penerapannya banyak bergantung pada dukungan eksternal seperti regulasi pemerintah dan perkembangan teknologi. Siregar dan Hamzah (2023) menyebutkan bahwa Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis Elektronik memberikan dasar hukum yang kuat bagi fasilitas kesehatan untuk melakukan digitalisasi layanan. Selain itu, meningkatnya kebutuhan masyarakat akan layanan cepat dan transparan menjadi faktor pendorong adopsi sistem ini.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Rekam Medis Elektronik

Menurut Septiana (2021), terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi implementasi RME: faktor pendukung dan faktor penghambat.

A. Faktor Pendukung:

1. Infrastruktur teknologi yang memadai
2. Pelatihan dan edukasi tenaga medis
3. Komitmen manajemen dalam bentuk kebijakan dan dukungan anggaran

B. Faktor Penghambat:

1. Resistensi dari pengguna sistem
2. Keterbatasan anggaran
3. Masalah keamanan data pasien

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam dinamika implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) di Klinik Pratama Sehat Waluya. Penelitian dilaksanakan di Klinik Pratama Sehat Waluya yang berlokasi di Jl. Moch. Toha, Kecamatan Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan Teknik Purposive Sampling yaitu mewawancarai terhadap tiga narasumber utama yang memiliki keterlibatan langsung dalam proses penerapan RME, yaitu seorang dokter, seorang apoteker, dan satu staf administrasi.

Analisis data dilakukan dengan mengacu pada model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahap utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam mendukung proses analisis ini, peneliti juga memanfaatkan bantuan perangkat lunak NVivo untuk mengelompokkan tema dan memvisualisasikan hasil analisis secara sistematis. Pendekatan ini dipilih karena dapat menjelaskan dinamika implementasi secara menyeluruh dan kontekstual.

4. Hasil Dan Pembahasan

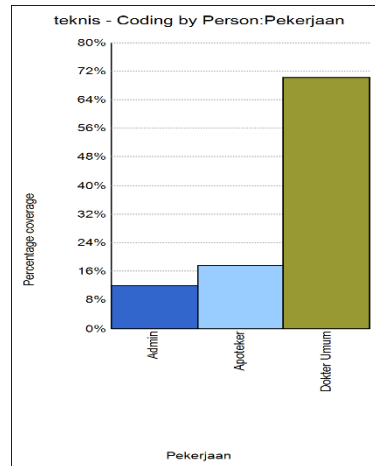
A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) di Klinik Pratama Sehat Waluya mulai menunjukkan peningkatan signifikan sejak tahun 2023, setelah melalui proses adaptasi sejak pertama kali diperkenalkan pada 2021. Melalui wawancara dan observasi langsung, ditemukan beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh klinik, yaitu keterbatasan infrastruktur teknologi, ketergantungan pada jaringan internet yang belum stabil, serta kurangnya pelatihan teknis bagi tenaga kesehatan. Kondisi ini menyebabkan beberapa kendala dalam proses input dan akses data pasien secara digital, khususnya pada jam-jam pelayanan sibuk.

Namun di sisi lain, terdapat peluang besar yang dapat dioptimalkan. Penerapan RME terbukti mampu meningkatkan efisiensi administrasi klinik, mempercepat proses pelayanan karena data pasien dapat diakses secara real-time, serta mempermudah proses audit dan pelaporan. Tenaga kesehatan juga mulai merasakan manfaat dari pencatatan yang terstruktur dan terintegrasi. Sistem ini memberikan kemudahan dalam pelacakan riwayat medis pasien serta mengurangi risiko kehilangan data karena pencatatan tidak lagi dilakukan secara manual.

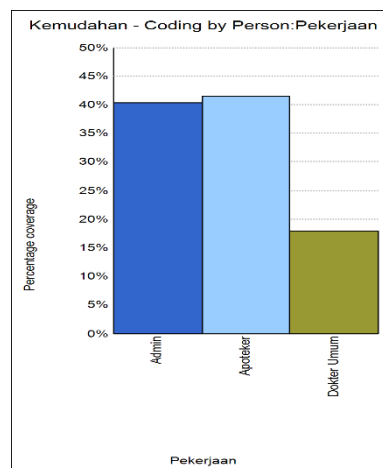
B. Analisis Data Hasil Penelitian

Untuk memperkuat temuan ini, peneliti melakukan analisis data menggunakan aplikasi NVivo guna mengelompokkan berbagai pernyataan informan ke dalam peluang dan tantangan utama. Dari hasil analisis tersebut, diperoleh enam point utama yang dominan: dimana terdapat tiga kategori tantangan meliputi infrastruktur, jaringan internet, dan pelatihan tenaga medis; serta tiga kategori peluang yang mencakup efisiensi kerja, kemudahan akses data, dan kelancaran audit atau pelaporan. Frekuensi kemunculan masing-masing kategori dianalisis dan divisualisasikan dalam diagram batang berikut ini.



Gambar 1. Perbandingan Persentase Faktor Tantangan dari Hasil Analisis Data
Sumber;Nvivo

Berdasarkan diagram batang di atas, disimpulkan bahwa aspek kendala teknis dari sistem rekam medis elektronik yang digunakan oleh Klinik Pratama Sehat Waluya paling banyak rasakan oleh Dokter Umum, dengan persentase cakupan yang sangat tinggi, mencapai lebih dari 70%. Hal ini menunjukkan bahwa Dokter Umum menghadapi tantangan teknis yang lebih besar dibandingkan dengan profesi lain yang ada di Klinik. Sementara itu, dapat dilihat bahwa staff Administrasi dan Apoteker memiliki persentase cakupan kendala teknis yang jauh lebih rendah, masing-masing di bawah 20%. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa tenaga administrasi dan apoteker mungkin tidak terlalu bergantung pada aspek teknis sistem atau mengalami lebih sedikit hambatan teknis dalam penggunaannya.



Gambar 2. Perbandingan Persentasi Faktor Peluang dari Hasil Analisis Data.
Sumber;Nvivo

Berdasarkan diagram batang di atas, disimpulkan bahwa aspek kemudahan penggunaan dari sistem rekam medis elektronik yang digunakan di Klinik Pratama Sehat Waluya paling banyak dirasakan oleh tenaga Administrasi dan Apoteker, dengan persentase cakupan yang cukup tinggi, masing-masing mendekati 40% dan 45%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua profesi tersebut merasa bahwa sistem yang digunakan relatif mudah untuk dioperasikan. Sementara itu, Dokter Umum memiliki persentase yang lebih rendah dibandingkan dengan kedua profesi lainnya, mengindikasikan bahwa mereka mungkin mengalami lebih banyak tantangan dalam mengoperasikan sistem.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara yang telah dianalisis dan disajikan dalam bentuk diagram batang, ditemukan bahwa sebagian besar informan memberikan tanggapan yang cukup konsisten terhadap tema-tema utama dalam implementasi rekam medis elektronik (RME) di Klinik Pratama Sehat Waluya.

Pada aspek kesiapan infrastruktur, diagram batang menunjukkan bahwa mayoritas informan menyatakan bahwa jaringan internet yang belum stabil dan keterbatasan perangkat keras menjadi kendala dominan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek teknis masih menjadi hambatan utama dalam implementasi RME. Informan menilai bahwa keberhasilan digitalisasi sangat dipengaruhi oleh dukungan teknologi yang memadai.

Selanjutnya, dalam aspek sumber daya manusia, grafik menunjukkan bahwa sebagian besar informan merasa kurangnya pelatihan dan pendampingan teknis membuat proses adaptasi terhadap sistem RME menjadi lambat. Beberapa tenaga medis belum terbiasa menggunakan sistem digital dan merasa terbebani dengan perubahan alur kerja.

Pada aspek penerimaan dan adaptasi tenaga kerja, terlihat bahwa ada perbedaan persepsi antar informan. Beberapa menyatakan bahwa sistem RME membantu mempercepat pencatatan dan meningkatkan ketepatan data, namun ada pula yang menganggap bahwa penggunaan RME justru memperlambat pelayanan akibat waktu input yang lebih lama.

Adapun pada aspek peluang dan dukungan eksternal, sebagian besar informan menyatakan bahwa adanya regulasi pemerintah seperti Permenkes No. 24 Tahun 2022 memberikan arah dan motivasi bagi klinik untuk segera beradaptasi. Diagram batang juga menunjukkan bahwa keinginan masyarakat terhadap layanan yang lebih efisien dan transparan menjadi pendorong penting dalam keberlangsungan sistem ini.

Secara keseluruhan, dari visualisasi data melalui diagram batang dan hasil wawancara yang sudah dilakukan, terlihat bahwa meskipun terdapat tantangan teknis dan non-teknis dalam implementasi RME, peluang untuk mengembangkan sistem ini tetap terbuka luas dengan catatan adanya peningkatan kesiapan dari sisi SDM dan infrastruktur.

C. Hasil Pembahasan

Dari hasil wawancara dan kesimpulan diagram batang diatas berikut pembahasan penelitian yang sudah diolah oleh penulis dengan menggunakan triangulasi data:

| ASPEK | HASIL TRIANGULASI |
|-----------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Implementasi Rekam Medis Elektronik di Klinik Pratama Sehat Waluya | Implementasi dari sistem rekam medis elektronik sudah dijalankan dari tahun 2021, namun karena masih dalam tahap adaptasi dan evaluasi, penerapan rekam medis elektronik di Klinik Pratama Sehat Waluya baru dilaksanakan secara maksimal pada bulan agustus/september pada tahun 2023 sampai saat ini. |
| Tantangan dari Implementasi Rekam Medis Elektronik di Klinik Pratama Sehat Waluya | Tantangan dari penerapan rekam medis elektronik di Klinik Pratama Sehat Waluya meliputi kendala teknis, keterbatasan jaringan, ketidaksesuaian sistem dari penyedia serta minimnya pelatihan bagi staff. |
| Peluang dari Implementasi Rekam Medis Elektronik di Klinik Pratama Sehat Waluya | Peluang dari penerapan rekam medis elektronik di Klinik Pratama Sehat Waluya meliputi peningkatan efisiensi kerja para tenaga medis, serta dukungan dari pihak klinik terhadap pelayanan berbasis digital yang sesuai dengan regulasi pemerintah. |

Gambar 1. Hasil Triangulasi Data Penelitian (Sumber. Diolah Penulis (2025))

5. Penutup

Implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) di Klinik Pratama Sehat Waluya telah berjalan semakin optimal sejak 2023, meskipun masih dihadapkan pada tantangan berupa keterbatasan infrastruktur, gangguan jaringan, dan kurangnya pelatihan SDM. Namun, RME memberikan manfaat nyata, seperti efisiensi kerja, kemudahan akses data, dan kelancaran pelaporan. Hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa efisiensi menjadi tema dominan, mencerminkan dampak positif yang dirasakan tenaga kesehatan. Secara keseluruhan, RME berpotensi meningkatkan mutu pelayanan jika didukung oleh kesiapan teknologi, pelatihan, dan evaluasi berkelanjutan. Saran yang dapat dilakukan oleh Klinik Pratama Sehat Waluya berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, diantaranya:

1. Klinik perlu memperkuat infrastruktur dan jaringan pendukung RME.
2. Pelatihan berkala bagi tenaga medis sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi digital.
3. Evaluasi sistem secara berkala harus dilakukan agar RME dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan pelayanan.
4. Pengembangan fitur pelaporan dan integrasi layanan perlu dioptimalkan guna meningkatkan efisiensi administratif.

6. Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Wisnu Darmawan dan Ibu Nani Lia Sopiah, orang tua tercinta, atas doa, dukungan moral dan moril, serta motivasi dan nasihat yang tiada henti selama proses pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini.

Penghargaan mendalam juga disampaikan kepada Ibu Elia Rosa Supartika atas segala dukungan akademik yang telah diberikan, semoga Allah menempatkan beliau di tempat terbaik di sisi-Nya.

Ucapan terima kasih yang tulus juga ditujukan kepada Ibu Lies Anggi Puspita S.E., M.M. selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan komitmen senantiasa memberikan arahan dan motivasi kepada penulis di tengah kesibukannya.

Penulis juga berterima kasih kepada kakak penulis Lintang Savitri, kedua adik penulis Salma Safira dan Agung Alamsyah atas semangat yang tak pernah putus setiap harinya, serta kepada Syifa Nur Rahmah yang telah menjadi sahabat sekaligus penyemangat yang sangat berarti dalam proses panjang ini.

Tak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Indri Nurfaziyah Atqiya dan Syifa Nur Rahmah atas kebersamaan dan dorongan yang diberikan untuk penulis selama proses penyusunan ini, serta kepada Nanda Nurul, Hasna Diva, Mutiara Salsa, Muhamad Ridwan, Muhammad Zamzam, dan Rizki Nurzaman sebagai teman seperjuangan di C11 yang telah memberikan motivasi dan dukungan selama proses penelitian. Kebersamaan kita menjadi bagian penting dalam perjalanan ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada KiBuddies! N. Syifa, Theana Putri, Dita, Denisa, Riska Yuni, Syara, Sahla, dan Tita atas semangat dan energi positif yang terus diberikan.

Secara khusus, penulis juga mengapresiasi pemilik NPM 11211286 atas pertemanan yang menyenangkan selama dua tahun terakhir; semoga kebahagiaan selalu menyertai di mana pun kamu berada—terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis selama ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh tenaga medis dan staf di Klinik Pratama Sehat Waluya atas izin dan kerja sama yang telah diberikan dalam proses penelitian ini selama hampir 3 bulan ini, serta kepada seluruh civitas akademika Universitas Teknologi Digital atas bantuan administratif yang turut mendukung kelancaran penyusunan karya ilmiah ini.

7. Referensi

- Amin, M., Setyonugroho, W., & Hidayah, N. (2021). Implementasi Rekam Medis Elektronik. *Jurnal Kesehatan*.
- Bhayza, A., & Subinarto, S. (2024). Transformasi Digital Pelayanan Kesehatan: Telaah Implementasi Rekam Medis Elektronik di Fasilitas Kesehatan. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*.
- Eryan, D., & et al. (2022). *Resistensi Terhadap Penggunaan Rekam Medis Elektronik: Studi Kasus di Rumah Sakit*. Universitas Kesehatan Nasional.
- Garcia, M. (2022). Factors Influencing Electronic Medical Record Adoption in Developing Countries. *International Journal of Health Informatics*.
- Johnson, T., & et al. (2020). *Electronic Health Records in Collaborative Practice*. Academic Medical Publisher.
- Latipah, I., & et al. (2021). Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Kesehatan di Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan Nasional*.
- Rosihani, L., & dkk. (2022). *Sistem Informasi Kesehatan: Konsep dan Implementasi di Fasilitas Kesehatan*. Pusat Penelitian Kesehatan Indonesia.
- Rusdiana, A., Yogaswara, D., & Annashr, N. (2023). Analisis Implementasi Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*.
- Siswati, L. (2023). Kesiapan Tenaga Medis dalam Implementasi Rekam Medis Elektronik. *Jurnal Sains Kesehatan*.